

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Diskripsi Teori

1. Dukungan Orang Tua

a. Pengertian Dukungan Orang Tua

Menurut Sarason, dukungan sosial adalah kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh orang lain. Dukungan sosial yang dirasakan oleh individu bisa diterima dari berbagai pihak, yang diberikan disadari maupun tidak disadari.¹ Sedangkan menurut Gottlieb dukungan sosial terdiri dari informasi atau nasehat verbal maupun non-verbal, bantuan nyata, atau tindakan yang diberikan oleh orang lain yang bermanfaat secara emosional bagi individu.²

Dukungan orangtua adalah suatu bentuk dukungan atau bantuan yang diberikan orangtua kepada anak dalam bentuk kenyamanan, kepedulian, penghargaan, nasehat dan informasi bermanfaat yang berguna untuk membentuk, membina, mengarahkan serta mendidik anak-anak menuju tujuan hidup yang baik.³

¹ Robert A. Baron & Donn Byrne, *“Psikologi Sosial, Edisi Kesepuluh, Jilid 2”*, Penerjemah: Ratna Djuwita, dkk, (Jakarta: Erlangga, 2005), hal.244

² B Smet, *“Psikologi Kesehatan”*, (Jakarta: Grasindo, 1994), hal.135

³ Fredericksen Victoranto Amseke, *“Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Motivasi Berprestasi”*, *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 1 No.1(2018), hal.69

Menurut Rosyidah dukungan orangtua adalah bentuk bantuan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya yang bertujuan untuk membantu anak sehingga tercipta perasaan yang lebih nyaman, tidak tertekan serta bertindak sebagai sumber motivasi bagi anak dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya.⁴

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dukungan orang tua adalah sebuah bentuk kenyamanan, kepedulian, penghargaan, dan bantuan yang diterima oleh anak dalam hubungan yang dijalin dengan keluarga.

b. Bentuk Dukungan Sosial

Menurut Cutrona dan Gardner terdapat lima bentuk dukungan sosial yaitu:

1) Dukungan emosional

Merupakan dukungan dalam bentuk kasih sayang, penghargaan, perasaan didengarkan, perhatian serta kepercayaan. Misalnya orang tua menyenangkan hati anda saat dikeluhi suatu masalah.

2) Dukungan penghargaan

Merupakan dukungan dalam bentuk penilaian, penguatan serta umpan balik

⁴ Rosyidah Umpu Malwa, “*Dukungan Sosial Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa Putra Tahfidz Al-Qur’an*”, *Jurnal Psikologi Islami*, Vol. 3 No. 2(2017), hal.140

3) Dukungan informasi

Merupakan dukungan dalam bentuk nasehat, saran serta informasi. Misalnya, orang tua memberitahukan bahwa keputusan yang anda ambil dari suatu masalah sudah benar

4) Dukungan instrumental

Merupakan sarana yang tersedia untuk menolong individu melalui waktu, uang, bantuan serta pekerjaan. Misalnya, orang tua memberikan bantuan dalam memahami materi pembelajaran yang sulit

5) Dukungan kelompok

Merupakan keterlibatan dan pengakuan sebagai bagian dari kelompok yang memiliki minat aktivitas sosial yang sama.⁵

Menurut House dalam Cahyadi, mengungkapkan dukungan sosial merupakan tindakan yang bersifat membantu yang melibatkan beberapa aspek yakni emosi, pemberian informasi, bantuan instrument serta penilaian positif pada individu dalam menghadapi permasalahan.

⁵ Mori Dianto, "Profil Dukungan Sosisal Orang Tua Siswa di SMP Negeri Kecamatan Batang Kapas Pesisir Selatan" *Jurnal Conseling Care*, Vol.1 No.1(2017), hal.44

c. Manfaat Dukungan Sosial

Menurut Sintya ada beberapa manfaat dari dukungan sosial, antara lain:⁶

- 1) Individu mampu menghadapi masalah dengan lebih baik
- 2) Membantu meningkatkan kompetensi dan rasa percaya diri
- 3) Mengurangi kecemasan dan stres
- 4) Membuat individu lebih berfikir positif dalam menghadapi permasalahan

d. Faktor-faktor yang terkandung dalam Dukungan Orangtua

Adapun faktor-faktor yang terkandung dalam dukungan orang tua adalah sebagai berikut:

- 1) Cara orangtua mendidik

Cara orangtua dalam mendidik anaknya memiliki pengaruh yang besar terhadap cara belajar serta berfikir anak. Orang tua memiliki cara yang berbeda untuk mendidik anaknya, ada yang mendidik secara demokratis, diktator militer serta ada juga keluarga yang acuh terhadap pendapat dari setiap keluarga.

⁶ Ni Made Sintya Noviana Utami, "Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Penerimaan Diri Individu yang Mengalami Asma", Jurnal Psikologi Udayana, Vol. 1 No. 1(2013), hal. 14

2) Relasi antar anggota

Dalam relasi antar anggota keluarga yang paling penting adalah relasi antara orangtua dengan anak-anaknya. Relasi yang baik dapat memberikan kelancaran belajar serta keberhasilan anak.

3) Suasana rumah

Dalam hal ini suasana rumah juga mempengaruhi belajar anak. Suasana rumah yang gaduh tidak akan memberi ketenangan pada anak yang belajar.

4) Keadaan ekonomi keluarga

Kedaaan ekonomi yang relative kurang pada keluarga menyebabkan orang tua tidak bias memenuhi kebutuhan pokok anak. Factor kesulitan ekonomi terkadang justru bias menjadi motivator anak untuk lebih berhasil.

5) Pengertian orangtua

Dalam belajar anak memerlukan dorongan serta pengertian dari orang tua. Terkadang anak mengalami lemah semangat, maka orang tua perlu memberikan pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak disekolah maupun masyarakat. Hhal ini penting untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada anak.

6) Latar belakang kebudayaan

Pada anak perlu ditanamkan kebiasaan-kebiasaan serta diberi contoh figure yang baik, agar mendorong anak untuk menjadi semangat dalam menghadapi masa depan.⁷

e. Fungsi Dukungan Orangtua

Menurut Soelaeman dukungan keluarga memiliki fungsi sebagai berikut:

1) Fungsi edukasi

Fungsi edukasii merupakan fungsi keluarga yang berkaitan dengan pendidikan serta pembinaan anggota keluarga pada umumnya.

2) Fungsi sosialisasi

Fungsi sosialisasi merupakan fungsi keluarga yang membantu serta mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang baik.

3) Fungsi proteksi (perlindungan)

Dalam hakekatnya mendidik itu melindungi, yaitu melindungi anak dari tindakan yang tidak baik dan dari hidup yang menyimpang dengan norma.

⁷Slameto, *“Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya”*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hal.59

4) Fungsi afeksi (perasaan)

Anak berkomunikasi dengan lingkungan serta berkomunikasi dengan orang tuanya dengan keseluruhan pribadinya terutama pada saat anak masih kecil yang masih menghayati dunianya secara global dan belum terdifferensiasikan.

5) Fungsi religius

Fungsi religious merupakan kewajiban keluarga memperkenalkan serta mengajak anak dan anggota keluarga lainnya kepada kehidupan beragama.

6) Fungsi ekonomi

Fungsi ekonomi keluarga meliputi pencarian nafkah, perencanaan serta pembelajarannya serta pemanfaatannya.

7) Fungsi rekreasi

Fungsi rekreasi ini yaitu memberikan ketenangan memberikan perasaan bebas terlepas dari segala ketegangan dan kehidupan sehari-hari

8) Fungsi biologis

Fungsi biologis keluarga mempunyai hubungan dengan pemenuhan kebutuhab biologis anggota keluarga.⁸

⁸Sadulloh, "*Pedagogik (Ilmu Mendidik)*", (Bandung: Alfabeta, 2010), hal.188

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai akar kata dari bahasa Latin *movere* yang memiliki arti gerak atau dorongan untuk bergerak. Dengan begitu memberikan motivasi dapat diartikan dengan memberikan sebuah dorongan sehingga sesuatu yang dimotivasi tersebut dapat bergerak maju.⁹ Menurut Ghufron motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai sebuah tujuan.¹⁰ Mc. Donald mendefinisikan motivasi sebagai sebuah perubahan energi dalam diri seseorang, yang ditandai dengan munculnya sebuah “*feeling*” serta didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.¹¹ Dari pengertian yang diungkapkan Mc. Donald ini mengandung 3 elemen penting yaitu:

- 1) Motivasi mengawali terjadinya perubahan energy pada diri setiap individu manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya sebuah rasa/*feeling*, afeksi seseorang.

⁹ Purwa Atmaja Prawira, “*Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*”, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal.319

¹⁰ M.Nur Ghufron dan Rini RisnawitaS, “*Teori-teori Psikologi*”, (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2011), hal.83

¹¹ Noer Rohmah, “*Psikologi Pendidikan*”, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal.240

3) Motivasi akan dirangsang karena adanya sebuah tujuan.¹²

Menurut Walgito motivasi adalah keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku kearah tujuan.¹³

Menurut Hamzah, pada hakikatnya motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.¹⁴

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, mempengaruhi tingkah laku seseorang agar dia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Ngalim Purwanto pengertian belajar yaitu suatu perubahan pada tingkah laku sebagai hasil latihan atau pengalaman, dimana perubahan tersebut bias mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik lagi, akan tetapi juga kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.¹⁵ Sedangkan pengertian belajar menurut Hamalik adalah suatu proses perubahan tingkah laku melalui interaksi dengan

¹² Sudirman, "*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*", (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hal.74

¹³ Afi Parnawi, "*Psikologi Belajar*", (Yogyakarta: DEEPUBLISH,2019),hal.66

¹⁴ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 23

¹⁵ Ngalim Purwanto, "*Psikologi Pendidikan*", (Bandung: Rosdakarya,2000), hal.85

lingkungan.¹⁶ Menurut Hamzah, pada hakikatnya motivasi belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku melalui interaksi dengan lingkungan.¹⁷

b. Macam-macam Motivasi Belajar

Motivasi dibedakan menjadi dua macam yaitu:

1) Motivasi Instrinsik

Motivasi Intrinsik adalah motivasi yang berasal dari diri sendiri karena adanya keinginan untuk mencapai tujuan dan prestasi.¹⁸ Motivasi intrinsik ini tumbuh dalam diri manusia yang berupa dorongan kuat yang keluar dari dalam dirinya serta memberikan suatu kemampuan untuk melakukan suatu pekerjaan tanpa adanya suatu paksaan.¹⁹

Siswa yang memiliki motivasi instrinsik pasti akan rajin dalam belajar, karena tidak memerlukan dorongan dari luar. Siswa belajar karena ingin mencapai tujuan untuk mendapatkan sebuah pengetahuan, nilai serta keterampilan.²⁰

¹⁶ Oemar Hamalik, *“Proses Belajar Mengajar”*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal.37

¹⁷ Hamzah B. Uno, *“Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan”*, (Jakarta Bumi Aksara, 2011), hal.23

¹⁸ M. Deni Siregar, *“Pengaruh Pemberian Bimbingan”*, hal.62

¹⁹ M. Putra Dinata Saaragi, dkk, *“Kontribusi Konsep dan Dukungan Orangtua terhadap Motivasi Belajar Siswa dan Implikasinya dalam Pemanfaatan Bimbingan dan Konseling”*, Jurnal Konselor, Vol.5 No.1, Maret 2016, hal.3

²⁰ Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hal.6

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi eksternal merupakan factor yang berasal dari luar diri siswa seperti factor lingkungan serta factor instrumental. Faktor eksternal juga memberikan pengaruh yang besar terhadap aktivitas belajar siswa. Misalnya factor lingkungan, factor ini memberikan sebuah pengaruh yang baik jika dapat memberikan dorongan dan rangsangan kepada anak untuk meningkatkan aktivitas belajarnya.²¹

Menurut Mudjiono, motivasi dibedakan menjadi dua jenistingkat kekuatan, yaitu:²²

1) Motivasi Primer

Motivasi primer merupakan motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar. Motif dasar tersebut berasal dari segi biologis atau jasmani manusia.

2) Motivasi Sekunder

Motivasi sekunder merupakan motivasi yang dipelajari. Motif ini dikaitkan dengan motif sikap, sosial, dan emosi dalam belajar terkait komponen penting seperti afektif, kognitif, dan kurasi.

²¹ Desy Ayu Nurmala,dkk, "*Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar Akutansi*", Universitas Pendidikan Ganesha, Vo.4 No.1, 2014, hal.2

²² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 86

c. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Uno indikator Motivasi Belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:²³

1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Seseorang yang mempunyai motivasi baik secara internal maupun eksternal dalam sebuah kegiatan, akan mempunyai keinginan yang tinggi untuk terus melakukan kegiatan tersebut. Misalnya saja seorang anak yang memiliki motivasi dalam kegiatan menari, maka dia akan sangat bersemangat untuk terus berlatih menari.

2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Perasaan “butuh” dapat membuat seseorang memiliki dorongan yang lebih dalam ketika melakukan kegiatan tertentu. Misalnya saat seorang siswa yang membutuhkan pengetahuan maka dia akan memperhatikan dengan seksama penjelasan yang diberikan oleh gurunya

3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Seseorang yang memiliki motivasi terhadap suatu kegiatan pastinya memiliki cita-cita atau tujuan tertentu yang menggerakkannya untuk selalu melakukan kegiatan tersebut.

²³ Endang Titik Lestari, “*Cara Praktis Meningkatkan*hal.9

Misalnya seorang anak yang mempunyai cita-cita menjadi pemain bulu tangkis dia akan berlatih bulu tangkis dengan giat.²⁴

4) Adanya penghargaan dalam belajar

Sebuah penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar yang baik merupakan cara paling mudah serta efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kepada hasil belajar yang lebih baik lagi.

5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Sesuatu kegiatan bermakna akan selalu diingat, dipahami, serta dihargai. Suasana yang menarik dalam proses belajar akan membuat siswa menjadi terkesan serta bermakna.

6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang dapat belajar dengan baik

Pada umumnya motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungan.²⁵

d. Fungsi Motivasi

Secara umum fungsi motivasi belajar ada dua. Fungsi pertama, motivasi merupakan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar serta menjamin kelangsungan belajar serta mencapai suatu tujuan. Fungsi yang kedua, motivasi memegang

²⁴ Sardiman A.M, "*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*", (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), hal.35

²⁵ Endang Titik Lestari, *Cara Praktis.....*, hal.9-10

peranan penting dalam memberikan semangat serta rasa senang dalam belajar sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi memiliki energi yang banyak dalam melakukan suatu kegiatan.²⁶

Menurut Sardiman fungsi motivasi dalam belajar sebagai berikut:

1) Mendorong manusia untuk berbuat

Dalam hal ini motivasi sebagai penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

2) Menentukan arah perbuatan

Yakni ke arah tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian motivasi bias memberikan arah serta kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

3) Menyeleksi atau menentukan perbuatan-perbuatan

Yakni menentukan perbuatan apa yang harus dikerjakan guna mencapai sebuah tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.²⁷

Motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong, menentukan arah perbuatan serta menyeleksi atau menentukan perbuatan. Dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar berfungsi sebagai

²⁶ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hal.51

²⁷ Ibid....., hal.8

pendorong usaha belajar peserta didik serta pencapaian hasil belajar siswa.

Menurut Hamalik fungsi motivasi antara lain:²⁸

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- 2) Motivasi memiliki fungsi sebagai pengarah, yang artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Artinya besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

e. Ciri-ciri Motivasi

Motivasi yang ada pada setiap diri individu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas
- 2) Ulet menghadapi kesulitan
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa
- 4) Lebih senang bekerja mandiri

²⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 161

- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah.²⁹

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Ada enam faktor yang didukung oleh sejumlah teori psikologi serta peneliti terkait yang memiliki dampak terhadap motivasi belajar siswa. Adapun enam faktor tersebut antara lain:

1) Sikap

Sikap dapat berpengaruh kuat terhadap perilaku serta belajar siswa karena sikap memberikan pedoman kepada perilaku siswa yang bisa membantu siswa. Sikap merupakan produk dari kegiatan belajar. Sikap bisa mengalami perubahan sesuai dengan apa yang dipelajari

2) Kebutuhan

Kebutuhan merupakan kondisi yang dialami oleh setiap individu sebagai suatu kekuatan internal yang akan memandu siswa untuk mencapai tujuannya.

²⁹Muhammad Uyun & Idi Warsah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), hal.134-135

3) Rangsangan

Rangsangan merupakan suatu perubahan pandangan didalam persepsi atau pengalaman dengan lingkungan yang membuat seseorang bersikap aktif.

4) Afeksi

Afeksi ialah pengalaman emosional kecemasan, kepedulian serta pemilikan dari individu atau kelompok pada waktu belajar. Emosi pada sesoran berkaitan dengan dorongan-dorongan yang ada pada dirinya. Oleh karena itu afeksi ini bisa mempengaruhi motivasi belajar.

5) Kompetensi

Dalam kompetensi ini diasumsikan bahwa siswa secara alamiah berusaha keras untuk berinteraksi dengan lingkungannya secara efektif. Seseorang diharuskan memiliki kemampuan yang telah disepakati untuk mencapai tujuannya.

6) Penguatan

Penguatan merupakan peristiwa yang mempertahankan ataupun meningkatkan kemungkinan respon. Penguatan ini bisa berupa penguatan positif serta penguatan negatif. Penguatan positif dapat meningkatkan perilaku sedangkan peningkatan negatif merupakan stimulus *aversif* (perasaan tidak setuju yang disertai dorongan untuk menahan diri) atau peristiwa yang harus diganti atau dikurangi

intensitasnya. Dalam hal ini dukungan orang tua termasuk penguatan positif yang dapat meningkatkan perilaku atau motivasi belajar pada diri siswa.

3. Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua dengan Motivasi Belajar Peserta Didik

Menurut Walgito motivasi adalah keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku kearah tujuan.³⁰ Menurut Hamzah, pada hakikatnya motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.³¹ Yang dimaksud faktor internal adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar seperti motivasi, minat, bakat, dan intelegensi. Adapun faktor eksternal motivasi adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu peserta didik yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar diantaranya meliputi lingkungan keluarga dalam hal ini dukungan sosial orang tua, sekolah melalui layanan bimbingan belajar oleh guru, dan masyarakat.³² Diantara faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar,

³⁰ Afi Parnawi, "*Psikologi Belajar*", (Yogyakarta: DEEPUBLISH,2019),hal.66

³¹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 23

³² Syamsu Yusuf, *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandung: Rizqi Perss, 2009), hal. 23

dukungan sosial orang tua merupakan satu faktor yang menarik untuk diteliti keterkaitannya dengan motivasi belajar.

Dukungan sosial orang tua adalah bentuk bantuan yang diberikan oleh orang tua kepada anak yang bertujuan untuk membantu anak sehingga tercipta perasaan yang lebih nyaman, tidak tertekan serta bertindak sebagai sumber motivasi bagi anak dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya.³³ Dukungan sosial yang diterima individu akan memberikan manfaat kesehatan fisik maupun psikologis.³⁴ Sehingga dengan dukungan sosial individu akan merasa lebih nyaman, merasa dicintai, dan secara tidak langsung meningkatkan ataupun mempertahankan motivasi belajar peserta didik.

³³Rosyidah Umpu Malwa, "Dukungan Sosial Orangtua dengan Motivasi Belajar Siswa Putra Tahfidz Al-Qur'an", *Jurnal Psikologi Islami*, Vol. 3 No. 2(2017), hal.140

³⁴Ni Made Sintya Noviana Utami, "Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Penerimaan Diri Individu yang Mengalami Asma", *Jurnal Psikologi Udayana*, Vol. 1 No. 1(2013), hal. 14

B. Penelitian Terdahulu

Dalam sebuah penelitian ilmiah sudah menjadi sebuah kewajiban jika menggunakan hasil dari penelitian sebelumnya sebagai acuan atau bahkan bahan pengembangan materi yang akan di teliti.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Proklamandika Ari dalam penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Keas VIII SMP Negeri 2 Srandakan Tahun Ajaran 2014/2015”. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Adanya hubungan positif antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa, dengan mengetahui hasil perhitungan angka $r_{xy} = 0,329$ dengan $p = 0,004 < 0,05$, yang berarti semakin tinggi perhatian orang tua terhadap siswa dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, (2) Ada hubungan positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa dengan mengetahui hasil perhitungan angka $r_{xy} = 0,395$ dengan $p = 0,001 < 0,05$, yang berarti semakin tinggi mitivasinya belajar pada diri siswa akan meningkatkan prestasi belajar siswa, (3) Adanya hubungan positif antara perhatian orangtua dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa dengan mengetahui hasil perhitungan angka $r_{xy} = 11,685$ dengan $(p) 0,000 < 0,05$, yang mempunyai arti semakin tinggi perhatian oragng tua terhadap siswa dan semakin tinggi motivasi belajar secara efisien dan orang tua

berperan dalam memberikan perhatian yang tinggi sehingga akan berpengaruh terhadap meningkatnya prestasi belajar siswa yang baik.³⁵

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fredericksen Victoranto Amseke dalam penelitian berjudul “Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Motivasi Berprestasi” Universitas Nusa Cendana Kupang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial orangtua terhadap motivasi berprestasi siswa kelas VII di SMP Negeri I Biboki Selatan. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan terhadap motivasi berprestasi siswa kelas VII SMP Negeri I Biboki Selatan dengan uji statistika F (uji signifikan) dengan nilai F_{hit} sebesar 66,291 pada taraf signifikan 0,000 ($p < 0,05$). Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan berjuang dan berusaha keras untuk meraih sukses. Untuk koefisien regresi dukungan sosial orangtua bernilai positif yaitu sebesar 0,780 yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif dukungan sosial keluarga terhadap motivasi berprestasi.³⁶
3. Penelitian yang dilakukan oleh Fajriyah Nur Hidayah dalam penelitian yang berjudul “Hubungan Dukungan Antara Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri Bumi Laweyan Surakarta” Fakultas

³⁵ Proklamandika Ari, “*Hubungan Antara Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Srandakan Tahun Ajaran 2014/2015*”, Yogyakarta 2015

³⁶ Fredericksen Victoranto Amseke, “*Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Motivasi Berprestasi*”. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 1 No. 1, 2018

Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan orangtua dengan motivasi belajar siswa di SD Negeri Bumi 1 Laweyan Surakarta dengan nilai $r = 0,729$; $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Sumbangan efektif variabel dukungan orangtua terhadap motivasi belajar siswa sebesar 53,1%. Dukungan orangtua siswa SD Negeri Bumi 1 Laweyan Surakarta tergolong sangat tinggi dengan rata-rata empirik sebesar 94,84 dan rerata hipotetik sebesar 75. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar siswa di SD Negeri Bumi 1 Laweyan Surakarta.³⁷

4. Penelitian yang dilakukan oleh Fajriyah Nur Hidayah dalam penelitian yang berjudul “Hubungan Dukungan Antara Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama” Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar siswa. Yang artinya semakin tinggi tingkat dukungan sosial orang tua maka semakin tinggi juga motivasi belajar pada siswa sekolah menengah pertama, sebaliknya semakin rendah tingkat dukungan sosial orang tua maka semakin rendah pula motivasi belajar pada siswa. Kesimpulan dari

³⁷ Fajriyah Nur Hidayah, “*Hubungan Antara Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri Bumi 1 Laweyan Surakarta*”, Surakarta 2012

penelitian ini adalah ada ada hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar siswa pada sekolah menengah pertama.³⁸

Tabel 2.1
Perbedaan Penelitian Terdahulu

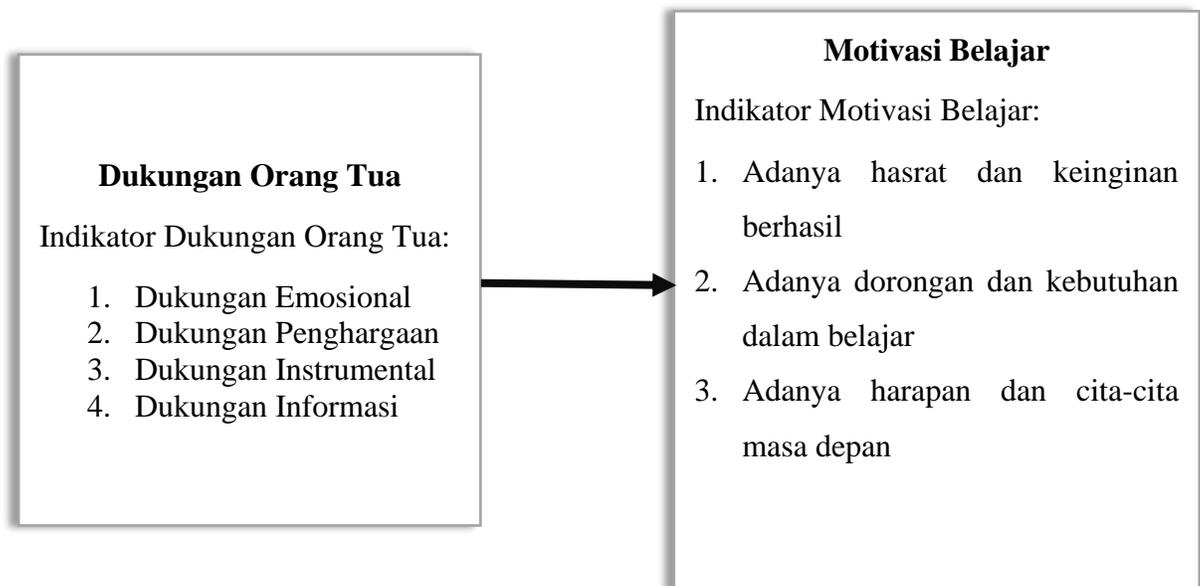
No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Proklamandika Ari	Hubungan Antara Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Keas VIII SMP Negeri 2 Srandakan	Variabel dependennya sama yaitu motivasi belajar	- Variabel independennya - Alokasi waktu, tempat dan tahun - Jumlah sampel
2.	Fredericksen Victoranto Amseke	Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Motivasi Berprestasi”. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan	Variabel independennya sama yaitu dukungan orangtua	- Variabel dependennya - Alokasi waktu, tempat serta tahun
3.	Fajriyah Nur Hidayah	Hubungan Antara Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri Bumi 1 Laweyan Surakarta	- Variabel independennya yaitu dukungan orangtua - Variabel dependennya yaitu motivasi belajar	- Alokasi waktu, tempat dan tahun - Jumlah Sampel
4.	Gina Nadya Emeraldal dan Ika Febrian Kristiana	Hubungan Antara Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama	- Variabel independennya yaitu dukungan orangtua - Variabel dependennya yaitu motivasi belajar	- Alokasi waktu, tempat dan tahun - Sampel - Jumlah Sampel

³⁸ Gina Nadya Emeraldal, Ika Febrian Kristiana, “Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Motivasi Belajar pada Siswa Sekolah Menengah Pertama”, Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro, Jurnal Empati, Agustus 2017, Vol.7, No.3

C. Kerangka Konseptual/ Kerangka Berfikir Penelitian

Hubungan dukungan orangtua dengan motivasi belajar. Variabel penelitiannya: dukungan orangtua (X), motivasi belajar (Y)

Gambar 1.1
Kerangka Berfikir Bagan Hubungan antara Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Belajar



Penjelasan: merujuk pada kerangka konsep diatas, dapat diketahui bahwa indikator-indikator pada tiap variabel adalah sebagai berikut:

Menurut Taylor dukungan sosial diberikan dengan beberapa cara, diantaranya yaitu:³⁹

1. Perhatian emosional

³⁹ Shelley E. Taylor, Letitia Anne Peplau, dan David O. Sears, "Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015), hal.555

Dapat ditunjukkan melalui suka, cita, atau empati. Misalnya orang tua menyenangkan hati anda saat dikeluhi suatu masalah.

2. Bantuan instrumental

Biasanya seperti penyediaan jasa atau barang. Misalnya, orang tua memberikan bantuan dalam memahami materi pembelajaran yang sulit.

3. Memberikan informasi.

Misalnya, orang tua memberitahukan bahwa keputusan yang anda ambil dari suatu masalah sudah benar.

Menurut Uno indikator Motivasi Belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Seseorang yang mempunyai motivasi baik secara internal maupun eksternal dalam sebuah kegiatan, akan mempunyai keinginan yang tinggi untuk terus melakukan kegiatan tersebut. Misalnya saja seorang anak yang memiliki motivasi dalam kegiatan menari, maka dia akan sangat bersemangat untuk terus berlatih menari.

2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Perasaan “butuh” dapat membuat seseorang memiliki dorongan yang lebih dalam ketika melakukan kegiatan tertentu. Misalnya saat seorang siswa yang membutuhkan pengetahuan maka dia akan memperhatikan dengan seksama penjelasan yang diberikan oleh gurunya

3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Seseorang yang memiliki motivasi terhadap suatu kegiatan pastinya memiliki cita-cita atau tujuan tertentu yang menggerakkannya untuk selalu melakukan kegiatan tersebut. Misalnya seorang anak yang mempunyai cita-cita menjadi pemain bulu tangkis dia akan berlatih bulu tangkis dengan giat.⁴⁰

⁴⁰ Sardiman A.M, “Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar”, (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), hal.35